

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM MEMAHAMI MATERI
TENTANG KERAPAN SAPI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI
SDN PROPO 1**

Cahya Wilda Syahningrum Harlambang¹, M. Fadlillah²

¹PGSD, FKIP, Universitas Trunojoyo Madura

²PGSD, FKIP, Universitas Trunojoyo Madura

¹wildacahya377@gmail.com ,

²fadlillah@trunojoyo.ac.id ,

ABSTRACT

As times change, many students today are less familiar with the local wisdom of their respective cultures. Therefore, it is crucial in the world of education to support students' ability to understand their local wisdom by connecting it to what they learn in school. This is especially important for instilling an understanding of their region's local wisdom from a young age. Students' ability to understand learning concepts varies from one student to another. Factors contributing to learning difficulties include two types: internal factors such as motivation and lack of interest in learning, and external factors such as teaching methods and environment, which can hinder students from achieving maximum results. This study aims to analyze students' learning difficulties in understanding the material about cattle density in Indonesian language learning for fourth-grade students at SDN Proppo 1. This research uses data collection techniques including interviews, observation, and documentation. The subjects in this study are the fourth-grade homeroom teachers. The research outputs include a proposal, progress and final reports for MBKM, a logbook, a poster, and a draft scientific article.

Keywords: learning difficulties, cattle density, and Indonesian language learning

ABSTRAK

Seiring dengan perkembangan zaman, era sekarang banyak sekali siswa yang kurang mengenali kearifan lokal budayanya masing-masing, sehingga sangat penting dalam dunia pendidikan untuk mendukung kemampuan siswa dalam memahami kearifan lokal mereka dengan mengaitkan pembelajaran yang dipelajari di sekolah. Mengingat hal ini sangat penting untuk penanaman pemahaman kearifan lokal daerahnya sejak kecil. Kemampuan siswa dalam memahami konsep pembelajaran memiliki perbedaan siswa yang satu dengan yang lainnya. faktor dari penyebab kesulitan belajar memiliki dua faktor yaitu dari internal seperti motivasi dan kurangnya minat belajar dan eksternal seperti metode pembelajaran dan lingkungan yang dapat menghambat siswa mencapai hasil yang maksimal. Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar siswa dalam memahami mataeri tentang kerapian sapi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Proppo 1. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data meliputi wawanca, observasi dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu

wali kelas IV. Luaran penelitian meliputi proposal, laporan kemajuan dan akhir MBKM, logbook, poster, dan draft artikel ilmiah.

Kata Kunci: kesulitan belajar, kerapian sapi dan pembelajaran bahasa indonesia

A. Pendahuluan

Pentingnya pendidikan saat ini untuk mendukung kelangsungan hidup oleh karena itu manusia penting dalam menempuh proses belajar, maka itu melalui proses belajar seseorang dapat memahami minat, potensi dan kepribadian yang sesuai dengan kemampuannya (Koilmo et al., 2020). Pendidikan yaitu usaha yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan direncanakan untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pendidikan agar siswa secara aktif mengoptimalkan potensi dirinya untuk memperoleh kekuatan spiritual keagamaan kemampuan mengendalikan diri, karakter, kecerdasan, moral yang mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU. RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pendidikan anak di tingkat sekolah dasar melibatkan mereka yang rentang usianya 6 hingga 12 tahun, yang sering dikenal sebagai fase intelektual. Sejalan dengan pertambahan usia, pemahaman anak berkembang dengan cepat, dan

kemampuan yang mereka miliki pun semakin variatif (Putri Nirwana Torau et al., 2022). Aktivitas belajar mengajar di sekolah adalah hal yang paling penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di tingkat nasional. Melalui kegiatan belajar dan mengajar, diharapkan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan adanya perubahan perilaku siswa (Faizah & Kamal, 2024). Belajar ialah upaya yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan sikap yang baru secara menyeluruh berdasarkan pengalamannya pribadinya dalam berinteraksi dengan sekitarnya (Suartini, 2022).

Kemampuan siswa dalam memahami konsep pembelajaran memiliki perbedaan siswa yang satu dengan yang lainnya. Pada pembelajaran guru sering menjumpai siswa yang mengalami kesulitan belajar. Masalah yang biasa dan wajar dialami oleh para siswa dalam bidang akademis mereka dsiebut kesulitan belajar. Namun, masalah kesulitan belajar pada siswa tidak boleh dianggap masalah sepele. Masalah ini perlu segera ditangani dengan cara

tertentu, supaya siswa mampu menyelesaikan pendidikan mereka di sekolah (Rahma & Dafit, 2021). Saat ini terdapat sejumlah anak-anak yang menghaapi tantangan belajar. Masalah belajar tidak hanya dialami oleh siswa dengan kemampuan rendah tetapi juga dialami siswa yang memiliki kemampuan baik. (Anzar & Mardhatillah., 2017) menyatakan bahwa prestasi belajar siswa yang menghadapi kendala dalam belajar, hasilnya akan lebih rendah dibandingkan dengan temannya.

Bahasa Indonesia adalah termasuk salah satu pelajaran yang penting di sekolah dasar. Pengajaran Bahasa Indonesia mengembangkan 4 kemampuan berbahasa, yang meliputi membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Kesulitan yang umum dialami oleh pelajar di tingkat sekolah dasar ketika belajar Bahasa Indonesia, termasuk tantangan dalam mengerti teks serta kesulitan dalam memahami keterampilan berbahasa dalam materi tersebut. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai penyebab, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa itu sendiri (Anzar & Mardhatillah., 2017). Pembelajaran yang diajarkan tidak hanya untuk meningkatkan

pengetahuan tetapi juga diharapkan agar para siswa mendapatkan pengetahuan tentang muatan lokal dari daerah tertentu yang sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia. Pendidikan ini memiliki peranan yang sangat penting untuk memperbaiki karakter para siswa. Terutama di era sekarang, banyak siswa yang mengalami penurunan dalam perilaku mereka, yang tentunya disebabkan oleh berbagai faktor. Menurut penjelasan dari Ahmad Sholeh dalam Endah (ZAQIYAH et al., 2022). potensi lokal adalah sebuah kemampuan yang dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan yang terdapat di dalam suatu daerah. Indonesia memiliki beberapa daerah salah satunya ialah daerah madura. Salah satu kearifan lokal yanag cukup dikenal oleh banyak orang yaitu kerabhan sapi atau kerapen sapi. Kerapen sapi merupakan istilah dalam bahasa madura yang dipakai untuk menyebutkan sebuah kompetisi balap sapi atau pacuan sapi (Siyati & Kamariyah, 2022).

Hasil dari pra penelitian yang dilakukan tanggal 6 September, di kelas IV SD Negeri Proppo 1 Pamekasan, telah ditemukan beberapa masalah salah satunya

ialah kesulitan belajar siswa dalam memahami materi tentang kearifan lokal kerapan sapi. Hal ini dapat diketahui saat peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas IV, bahwa dari 20 siswa terdapat beberapa siswa yang memiliki kesulitan belajar dalam memahami materi dengan tema kerapan sapi yang sudah dijelaskan guru menggunakan berupa foto atau video pembelajaran. Kesulitan yang dialami siswa yaitu tidak dapat menyusun kalimat-kalimatnya dan kebanyakan siswa hanya memahami garis besar dari kerapan sapi seperti terdapat sapi, kaleles, joki dan siapa yang sampai duluan itu yang menang. Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Mussa et al., 2024) menunjukkan bahwa kesulitan dalam belajar merupakan salah satu faktor penghalang yang mencakup pemahaman serta kemampuan menyampaikan informasi, baik secara tertulis maupun lisan. Sebenarnya, tantangan dalam belajar merupakan tanda yang terlihat baik secara langsung maupun tidak langsung melalui berbagai bentuk perilaku.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengenai kesulitan belajar siswa dalam memahami materi

tentang kerapan sapi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN Proppo 1 Pamekasan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan Model yang penelitian deskriptif.

Informasi diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi, kemudian dianalisis secara induktif sehingga kesimpulan dibangun berdasarkan pola, kecenderungan, dan temuan yang muncul dari data lapangan.

Metode wawancara adalah sebuah cara untuk mengumpulkan data melalui sesi tanya jawab, baik dengan pertemuan secara langsung maupun tanpa bertatap muka dengan informan. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2020:203), observasi merupakan metode pengumpulan informasi dengan cara melihat secara langsung subjek yang ingin diteliti. Melihat secara langsung kejadian yang berlangsung adalah inti dari penelitian menggunakan metode observasi. Menurut Hikmat,(2011:83) Teknik dokumentasi adalah proses mencari dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dari data yang sudah ada (Apriyanti et al., 2019).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Proppo 1 Pamekasan ditemukan permasalahan mengenai kesulitan pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengaitkan kearifan lokal yaitu kerapan sapi. Temuan penelitian ini mencakup beberapa aspek utama, yaitu kesulitan yang dialami siswa, penyebab terjadinya kesulitan tersebut, solusi yang direncanakan oleh guru untuk mengatasi permasalahan, efektivitas solusi dalam meningkatkan pemahaman siswa serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya.

1. Kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan mengaitkan kearaifan lokal

Pada kondisi sekarang ini perlunya dalam mengaitkan keraifan lokal dengan pembelajaran bertujuan untuk menjadikan solusi alternatif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kearifan lokal merupakan peninggalan budaya yang mengandung nilai-nilai luhur atau tradisi yang ada di suatu daerah (Febriana et al., 2025). Pada pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat kompetensi dasar tingkat sekolah mencakup: aspek menyimak, berbicara,

membaca dan menulis (Putri et al., 2025). Hal ini menjadi salah satu permasalahan yang dialami siswa yaitu dalam aspek menulis juga menyimak.

Saat peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV di SDN Proppo 1 Pamekasan peneliti telah memperoleh hasil dari wawancara tersebut bahwa adanya beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi terkait kearifan lokal khususnya yaitu Kerapan Sapi. Hal ini di tunjukkan juga saat peneliti melakukan observasi didalam kelas. Kesulitan yang kebanyakan dialami oleh siswa kelas IV dalam aspek menulis yaitu anak kurang bisa dalam menyusun atau mengolah kalimat saat di perintahkan oleh guru untuk menulis kembali dari penjelasan guru tentang kerapan sapi dengan bahasa mereka sendiri, kemudian masalah lain juga dialami seperti mayoritas siswa hanya paham tiga hal dari kerapan sapi yaitu keleles, joki dan yang duluan sampai ke finish itu yang menang. Siswa dapat dikatakan mengalami masalah belajar Bahasa Indonesia pada saat guru mengamati saat

mengajar di kelas serta ketika guru memberikan tugas kepada siswa.

2. Penyebab kesulitan yang terjadi pada siswa

Berdasarkan permasalahan yang dialami siswa penelitian ini juga menginformasikan faktor penyebab terjadinya masalah tersebut. Masalah yang dialami siswa kurang bisa dalam menyusun atau mengolah kalimat saat di perintahkan oleh guru untuk menulis kembali dari penjelasan guru tentang kerapan sapi dengan bahasa mereka sendiri serta mayoritas siswa hanya paham tiga hal dari kerapan sapi yaitu keleles, joki dan yang duluan sampai ke finish itu yang menang. Hal ini dapat dikatakan berkaitan dengan aspek menulis dan menyimak, penyebab aspek menulis yaitu kurang anak dalam menguasai kosakata, sedangkan dalam aspek menyimak yaitu kurang fokusnya siswa saat guru menjelaskan sehingga mereka kurang memahami penjelasan guru. Penyebab lain juga diperoleh oleh peneliti yaitu kemungkinan zaman sekarang banyak anak-anak cenderung malas mencari tahu budaya

mereka sendiri dan beberapa anak juga belum pernah melihat secara langsung terkait kerapan sapi, selain itu anak-anak terlihat bosan saat guru menjelaskan. Informasi tersebut diperoleh peneliti dengan cara wawancara guru dan beberapa siswa kemudian juga melakukan observasi didalam kelas saat pembelajaran.

3. Solusi yang digunakan oleh guru untuk mengatasi permasalahan

Strategi pembelajaran merupakan salah satu elemen penting dalam proses belajar yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan (Nurmalasari, 2023). Peneliti juga menanyakan saat melakukan wawancara tentang bagaimana strategi atau cara guru dalam mengatasi permasalahan tersebut. cara yang digunakan guru untuk mengatasi masalah tersebut dengan memanfaatkan fasilitas yang disediakan sekolah yaitu dengan meminta siswa *searching* menggunakan chromebook sekolah pada saat pembelajaran. Pada saat guru menerapkan cara tersebut peneliti juga mengamati didalam kelas, awalnya guru

menanyakan terkait kerapian sapi kepada siswa kemudian guru menyampaikan sedikit penjelasan tentang kerapian sapi setelah itu siswa diminta untuk menuliskan yang mereka ketahui tentang kerapian sapi yang sudah dipahami dari penjelasan yang sudah dijelaskan waktu pengerjaan sekitar 3-5 menit. ternyata beberapa hasil dari yang dituliskan siswa tidak sesuai atau siswa kurang dalam mengetahui materi tersebut sehingga guru meminta siswa untuk mencari informasi tambahan dengan berliterasi dengan searching di google kemudian mencatatnya di kertas kemudian di bacakan ke depan kelas. Kegiatan tersebut tentu saja dengan didampingi guru.

4. Efektivitas strategi dalam meningkatkan pemahaman siswa serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya

Penerapan strategi atau cara yang dilakukan guru terbilang cukup efektif karena siswa terlihat antusias saat pembelajaran dengan menggunakan chromebook sekolah sehingga mereka tidak merasa bosan. Mereka dapat

mencari informasi baru yang ingin diketahui dengan bebas terkait kerapian sapi, hasil dari yang mereka tuliskan juga cukup membuktikan banyak informasi baru yang sudah dicari selain itu juga siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Pada penerapannya juga memiliki tantangan yaitu terbatasnya jumlah chromebook yang disediakan jadi penggunaannya secara bergantian, jaringan atau wifi sekolah terkadang tidak sampai kelas dan akun untuk login ke chromebook tidak bisa pake akun google.

Secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar anak dalam memahami materi dapat disebabkan oleh beberapa faktor oleh karena itu, pentingnya guru memiliki strategi atau cara untuk dapat mengatasi permasalahan yang dialami didalam kelas sehingga masalah dapat teratasi dengan baik dan tepat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa di kelas IV masih mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengaitkan kearifan

lokal, khususnya mengenai Kerapan Sapi. Kesulitan yang muncul pada aspek menulis dan menyimak, di mana siswa kurang kurang mengolah kalimat dengan bahasa sendiri serta kurang fokus saat mendengarkan penjelasan guru.

Faktor penyebab terjadinya kesulitan antara lain kurangnya penguasaan kosakat, sedikitnya pengalaman langsung terhadap budaya lokal, rendahnya minat dan rasa ingin tahu terhadap kearifan lokal daerahnya.

Guru dapat mengatasi hal tersebut dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis literasi digital dengan memanfaatkan chromebook sekolah. Strategi ini, siswa diminta untuk mencari informasi tambahan mengenai Kerapan Sapi secara mandiri di internet, kemudian menuliskannya kembali dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas.

Strategi terbukti cukup efektif dalam meningkatkan antusiasme, partisipasi, serta pemahaman siswa terhadap materi yang berkaitan dengan budaya lokal. Namun dalam penerapannya masih terdapat tantangan, seperti keterbatasan jumlah chromebook, gangguan

jaringan internet, dan kendala teknis dalam proses login.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2017). Makna Pembelajaran dalam Pendidikan. *Jurnal Istiqra'*, 5(1), 94–102.
- Adzhar, M. H. (2025). Hakikat Belajar dan Pembelajaran Bermakna dalam Perkembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia. *Paedagogos Journal of Education and Learning*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.64131/Paedagogos>
- Anzar, S. F., & Mardhatillah. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Bina Gogik*, 4(1 Maret 2017), 53–64.
- Apriyanti, Y., Lorita, E., & Yusuarsono, Y. (2019). Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(1). <https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.839>
- Astri Azani, Sarmila Sarmila, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(3), 17–37. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i3.1183>
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024).

- Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 3(2), 524–532.
- Febriana, I., Amrizal, A., Riskiyana, N., Krisnadya, M., Gaol, L., Priska, N., Hutapea, A., Pebri, H., Ginting, O., & Nasution, Z. F. (2025). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa SD*. 9, 7696–7700.
- Hanifah, U., Hidayah, N., Diniyah, C. A., Ismy, N., Mulyani, I. D., & Panggabean, H. S. (2025). Memahami dan Menjelaskan Tentang Kesulitan Belajar, Definisi Kesulitan Belajar, Diagnosis Hingga Alternatif Pemecahan Masalahnya. *Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 2(1), 440–448.
<https://doi.org/10.57235/hemat.v2i1.5088>
- Hotimah, Salma, & Yuni. (2023). Kobung Madura: Sejarah Perjalanan dan Kearifan Lokal dalam Beribadah Masyarakat Setempat. *Daya Nasional: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 66–78.
<https://doi.org/10.26418/jdn.v1i2.70467>
- Koilmo, E. B. A., Mbuik, H. B., & Nitte, Y. M. (2020). Analisis Penggunaan Media Flash Card dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Permulaan Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Inpres Bertingkat Oebobo 2 Kupang. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 2(2), 101–110.
- Maharani, S. T., & Muhtar, T. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5961–5968.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3148>
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554–559.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Mussa, A., Mahanangingtyas, E., & Ritiauw, S. P. (2024). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar dan Solusinya pada Siswa Kelas V SD Negeri Latu. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(10), 12086–12093.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i10.5449>
- Nisa, C. (2024). Analisis Struktural Dan Kearifan Lokal Dalam Fabel Etnis Pak-Paksaling Mengenal Dan Bersahabat Serta Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Kulturistik: Jurnal Bahasa Dan Budaya*, 8(2), 68–76.
<https://doi.org/10.22225/kulturistik.8.2.7217>
- Nur Hanifah, Muhammad Sya'ban Zakiya, Oktaviana Dwi Rahmadhani, Inez Avista Rini, Fina Fakhriyah, & Erik Aditya Ismaya. (2023). Systematic Literature Review (SLR): Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 1(4), 192–203.
<https://doi.org/10.59581/jmk-widyakarya.v1i4.829>

- Nur Hasanah, I., Al Ferina, F., Syahar, A. A., Sinta, S., & Setiyoko, D. T. (2025). Kearifan Lokal Dalam Tradisi Upacara Adat Pada Masyarakat Desa Jalawastu. *Journal on Education*, 7(2), 10257–10264.
<https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.8034>
- Nurmalasari, W. (2023). *Jurnal basicedu*. 7(5), 2912–2919.
- Pambudi, B. (2015). Semiotika Karapan Sapi dan Transformasi Simbolik Masyarakat Madura. *Jurnal Komunikasi Islam*, 5(1), 114–127.
<http://jki.uinsby.ac.id/index.php/jki/article/view/74>
- Pudjiastuti Sri Rahayu dkk. (2023). *Book Chapter 5 ADPK_Anang (1)*. 236–237.
- Putri, A., Ilmanun, L., Vita, W., Dalimunthe, P., Harahap, R., & Gajah, E. S. (2025). *PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS XI MAS AL JAM' IYATUL WASLIYAH 22 TEMBUNG*. 6(1), 509–518.
- Putri Nirwana Torau, Muhammad Hasby, Sehe Madeamin, & Edi Wahyono. (2022). Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas III SD. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(3), 380–399.
<https://doi.org/10.53769/deiktis.v2i3.307>
- Rahma, M., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 397–410.
- <https://doi.org/10.37680/qalamun.v13i2.979>
- Siyati, R., & Kamariyah, E. I. (2022). Analisis Budaya Kerapan Sapi Di Madura Sebagai Sumber Belajar Berbasis Etnosains. *Jurnal Luminous: Riset Ilmiah Pendidikan Fisika*, 3(2), 89–96.
<https://doi.org/10.31851/luminous.v3i2.8412>
- Suartini, N. W. P. (2022). Kesulitan Belajar Menulis Pada Siswa Kelas li Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 6(1), 141–148.
<https://doi.org/10.31932/jpdp.v6i2.848>
- Ubabuddin. (2019). Ubabuddin, 2019. *Jurnal Edukatif*, v(1), 18–27.
- Yolanita, C., & Ruswend, A. (2024). ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR. *Mutiara: Multidiciplinary Scientifict Journal*, 2(8), 634–638.
<https://doi.org/10.57185/mutiara.v2i8.225>
- ZAQIYAH, S., LAKSANA, J. T., RACHMAWATI, D. D., LESTARI, E. D., & WIJAYA, B. R. (2022). Analisis Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Pulau Madura Pada Siswa Uptd Sdn Kraton 1 Bangkalan. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(4), 463–471.
<https://doi.org/10.51878/teaching.v2i4.1884>